

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PEGO UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PEGON KITAB KUNING SANTRI MADIN AL-MUTTAQIN DUDUKSAMPEYAN

Khoirotunnisa¹, Noor Amiruddin², Arfa Ladamay³

¹Universitas Muhammadiyah Gresik
email: Khoirotun.nisa72@yahoo.com

²Universitas Muhammadiyah Gresik
email: amir@umg.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Gresik
email: ode_arfa@umg.ac.id

Abstrak: Madrasah Diniyah (MADIN) Al-Muttaqin Duduksampeyan menerapkan pembelajaran menggunakan kitab kuning dan memaknainya dalam tulisan pego. Pego menjadi mata pelajaran di kelas 1 untuk mempermudah santri dalam memaknai kitab kuning, namun kemampuan santri dalam menulis pego masih kurang karena tidak tersedianya bahan ajar pego sehingga guru kesulitan untuk mengolah dan menyampaikan materi serta santri kesulitan berlatih secara mandiri. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan bahan ajar pego yang dapat menunjang keterampilan santri dalam menulis pegon kitab kuning. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses pengembangan bahan ajar pego dan efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan menulis pegon kitab kuning santri MADIN Al-Muttaqin Duduksampeyan. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif (*Qualitative approach*) dan pendekatan kuantitatif (*quantitative approach*). Jenis penelitian yang digunakan adalah *reseach and development* (Penelitian dan pengembangan) dengan model Dick & Carey yang terdiri dari sepuluh langkah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, angket, tes dan dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan bahan ajar pego dapat meningkatkan keterampilan santri kelas I MADIN Al-Muttaqin Duduksampeyan Gresik dalam menulis pego, terbukti persentase rata-rata perolehan hasil belajar pada post-test mencapai 78,6 dibanding pre-test yang hanya berada pada nilai 63,6. Demikian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan perolehan hasil belajar siswa sebesar 15 setelah belajar menggunakan hasil produk pengembangan.

Kata Kunci : *bahan ajar, pego, menulis pegon, kitab kuning*

PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Manfaat bahan ajar bagi peserta didik yaitu: (1) kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, (2) peserta didik lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan pendidik dan (3) peserta didik mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya (Prastowo, 2015:17).

Bahan ajar sebagai salah satu media pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran yaitu sebagai acuan bagi siswa dan guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Bagi siswa bahan ajar menjadi acuan yang diserap isinya dalam proses sehingga dapat menjadi pengetahuan. Sedangkan bagi guru, bahan ajar menjadi salah satu acuan penyampaian ilmu kepada siswa. Hal ini sebagaimana yang telah diatur oleh UU SISDIKNAS 11 tahun 2005 yakni: “Buku pelajaran merupakan buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang membuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan dan kepekaan estetis potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan” (Permendikbud, 2006:12), yang kemudian dipertegas melalui peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan bahan ajar dan mengimplementasikan dalam pembelajaran.

Pego adalah sebuah tulisan, aksara atau huruf Arab tanpa lambang atau tanda baca atau bunyi. Bisa disebut juga dengan sebuah kitab yang berbahasa Arab, Melayu, Jawa atau bahasa daerah lainnya dengan menggunakan tulisan Arab (M. Dahlan, 2005:533). Keberadaan Arab pegon di Nusantara sangat erat kaitannya dengan syiar Agama Islam, diduga merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh para ulama sebagai upaya menyebarkan Agama Islam. Selain itu aksara Arab ini juga digunakan dalam kesusastraan Indonesia. Menurut Prof. Dr. Koentjaraningrat, dalam kesusastraan Jawa ada juga yang ditulis dengan tulisan pegon atau *gundhul*, penggunaan huruf ini terutama untuk kesusastraan Jawa yang bersifat agama Islam (Koentjaraningrat, 1994:20).

Menurut Prof. Dr. Denys Lombard, menjelang tahun 1880 aksara Arab masih digunakan luas untuk menuliskan Bahasa Melayu dan beberapa bahasa setempat (seperti Bahasa Aceh atau Minangkabau) (Denys Lombard, 2000:164). Selain itu, keberadaan penggunaan Arab pegon di pondok pesantren dan Madrasah Diniyah sampai saat ini masih tetap dipertahankan. Karena selama ini pesantren masih dianggap banyak membawa keberhasilan dalam pencapaian berhasilnya pelajaran dan pengajaran Bahasa Arab. Penerapan penerjemahan kitab kuning

dengan menggunakan Arab pegon dalam pengajarannya biasa disebut dengan *ngabsahi* atau *ngalogat* dalam menerjemahkan dan memberi makna pada kitab kuning. Keterampilan menulis pegon kitab kuning dipakai untuk memahami maksud atau isi kitab kuning sehingga pembaca menjadi paham inti sarinya. Pemakaian Bahasa Jawa dalam penulisan Arab Pegon pada kitab kuning sebagai sistem yang diterapkan di Pondok Pesantren atau Madrasah Diniyah merupakan salah satu simbol masuk dan bercampurnya Budaya Jawa sebagai usaha untuk lebih dapat memahami isi kitab kuning yang di dalamnya menggunakan Bahasa Arab.

Pengembangan Bahan Ajar Pego

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, dan perbuatan mengembangkan (KBBI, 2014: 201). Menurut Sukiman dalam bukunya bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya) (Sukiman, 2012: 53). Dan dijelaskan lagi oleh Abdul Majid bahwa pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoretis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan (Abdul Majid, 2005: 24). Berdasarkan pendapat para ahli yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, untuk membuat atau memperbaiki atau mengembangkan suatu produk yang telah ada menjadi produk yang dapat dipertanggungjawabkan kualitasnya berdasarkan temuan-temuan uji lapangan.

Pannen mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran (Pannen, 2001: 19). Sementara itu Wina Sanjaya mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang akan disampaikan kepada siswa di antaranya buku-buku, majalah, koran dan bahan cetak lainnya (Wina Sanjaya: 2006: 176). Lestari menjelaskan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan (Lestari, 2013: 13). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yaitu segala bentuk bahan atau materi yang digunakan untuk membantu guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dan bahan ajar pego adalah materi pelajaran pego yang disusun secara sistematis untuk digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran pego agar tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut M. Atwi Suparman bahwa bahan ajar memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) *Self Instructional*, yang berarti bahan ajar dapat dipelajari sendiri oleh siswa karena disusun untuk maksud tersebut. 2) *Self Explanatory Power*, yaitu bahan ajar mampu menjelaskan sendiri karena menggunakan bahasa yang sederhana, isinya runtut, dan tersusun secara sistematis. 3) *Self Paced Learning*, yaitu siswa dapat mempelajari bahan ajar dengan kecepatan

yang sesuai dengan dirinya tanpa perlu menunggu siswa lain yang lebih lambat atau merasa ketinggalan dari siswa yang lebih cepat. 4) *Self Contained*, yaitu bahan ajar berisi lengkap sehingga siswa tidak perlu tergantung dengan bahan ajar lainnya, kecuali bila bermaksud untuk memperkaya dan memperdalam pengetahuannya. 5) *Individualized learning materials*, yaitu bahan ajar didesain sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa yang sedang mempelajarinya. 6) *Flexible and mobile learning materials*, yaitu bahan ajar yang dapat dipelajari siswa kapan saja, di mana saja, dalam keadaan diam atau bergerak. 7) *Communicative and Interactive learning materials*, yaitu bahan ajar didesain sesuai dengan prinsip komunikatif yang efektif dan melibatkan proses interaksi dengan siswa yang sedang mempelajarinya. 8) *Multimedia, computer based materials* yaitu bahan ajar yang didesain berbasis multimedia termasuk pendayagunaan komputer secara optimal bila siswa mempunyai akses terhadapnya. 9) *Supported by tutorials and study group*, yaitu bahan ajar masih mungkin membutuhkan dukungan tutorial dan kelompok belajar (M. Atwi Suparman, 2012: 284). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar harus berisi materi yang memadai, bervariasi, mendalam, mudah dibaca, dan sesuai minat serta kebutuhan siswa. Selain itu, bahan ajar harus berisi materi yang disusun secara sistematis dan bertahap, disajikan dengan metode yang dapat menstimulasi perkembangan siswa dan berisi alat evaluasi untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran. Artinya, bahan ajar harus disusun sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan, agar bahan ajar yang disusun dapat menjadi bahan ajar.

Bahan ajar dibedakan atas beberapa kriteria pengelompokan. Menurut Zulhannan bahan ajar dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori: 1) Bahan ajar model cetak, meliputi: *handout*, makalah atau *paper*, diktat, modul, LKS, buku dasar (buku ajar atau buku teks) dan buku 6 referensi. 2) Bahan ajar model elektronik, meliputi: *slide*, *Compact Disk (CD)* interaktif dan *E-Learning* atau Internet (Zulhannan, 2014: 149). Menurut Prastogi, dilihat dari bentuknya bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu: 1) Bahan cetak (*printed*), yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas untuk keperluan pembelajaran. Contoh: *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto atau gambar dan model atau maket. 2) Bahan ajar dengar atau program audio, yakni semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung. Contoh: kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk* audio. 3) Bahan ajar pandang dengar (audiovisual), yakni segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contoh: *video compact disk* dan film. 4) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*), yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, animasi, dan video). Contoh: *compact disk interactive* (Prastowo, 2015: 40).

Melihat jenis bahan ajar yang bermacam-macam pengelompokannya seperti yang dipaparkan di atas, maka guru harus mengetahui jenis-jenis bahan ajar yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Karena dengan pengetahuan guru mengenai jenis-jenis bahan ajar

tersebut maka guru akan dapat melakukan proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, sehingga hasilnya adalah siswa dapat mencapai kompetensi yang dibutuhkan.

Bahan ajar memiliki fungsi dalam proses pembelajaran terkait perannya sebagai berikut: 1) Bagi guru, bahan ajar memiliki fungsi menghemat waktu guru dalam mengajar., mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator dan meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. 2) Bagi siswa, dengan adanya bahan ajar siswa dapat belajar tanpa kehadiran atau harus ada guru, siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja dikehendaki, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan sendiri, siswa dapat belajar menurut *arutan* yang dipilihnya sendiri dan membantu potensi untuk menjadi pelajar mandiri (Tian, 2003: 14). Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar memiliki kontribusi yang besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran yang dapat membantu guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru tidak terlalu banyak menyajikan materi. Di samping itu, bahan ajar dapat menggantikan sebagian peran guru dan mendukung pembelajaran individual.

Penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran harus memperhatikan beberapa prinsip. Prinsip-prinsip dalam materi pembelajaran meliputi: 1) Prinsip Relevansi Materi pembelajaran hendaknya relevan atau terdapat kaitan antara materi dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. 2) Prinsip Konsistensi Bahan ajar harus mampu menjadi solusi dalam pencapaian kompetensi. Dalam penyusunan bahan ajar yang harus diperhatikan adalah indikator yang harus dicapai dalam kompetensi dasar. 3. Prinsip Kecukupan Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi yang diajarkan (Depdiknas, 2006: 6). Menurut Ali Mudhofir, bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang memiliki prinsip: 1) Menimbulkan minat baca. 2) Ditulis dan dirancang untuk siswa. 3) Menjelaskan tujuan instruksional. 4) Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel. 5) Struktur berdasarkan kebutuhan siswa dan kompetensi akhir yang akan dicapai. 6) Memberi kesempatan siswa untuk berlatih. 7) Mengakomodasi kesulitan siswa. 8) Gaya penulisan komunikatif dan semi formal. 9) Kepadatan berdasar kebutuhan siswa. 10) Dikemas untuk proses instruksional 11) Mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa (Ali Mudhofir, 2011: 130). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar di sekolah perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran dalam pelaksanaannya. Salah satu prinsip pembelajaran adalah menyajikan atau menjelaskan materi ajar mulai dari yang mudah dan dilanjutkan ke tingkat lebih sulit, karena siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep tertentu apabila penjelasan dimulai dari yang mudah.

Keterampilan Menulis Pegon Kitab Kuning

Menulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah melahirkan perasaan atau pikiran (KBBI, 2001: 968). Nurgiyantoro menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa (Nurgiyantoro, 2001: 298). Menulis menurut Suriamiharja adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan dan kehendak kepada orang lain secara tertulis (Suriamiharja, 1996: 2). Adapun menurut Wiyanto, menulis memiliki dua arti. Pertama, berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat Arti menulis yang kedua adalah kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis (Wiyanto, 2006: 1).

Pegon ialah tulisan berbahasa Ajam (selain Arab), seperti: Jawa, Indonesia dan sebagainya dengan memakai huruf Arab (hijaiiah) tanpa memakai harakat. Pegon merupakan salah satu karya sastra Jawa peninggalan seorang wali besar pada masanya bahkan sampai sekarang, yaitu sunan Ampel. Menurut Prof Dr. Syamsul Hadi hampir semua khazanah keagamaan Jawa yakni sastra suluk, kitab kuning, terjemah *nadhoman*, maupun jenis sastra berbentuk syi'iran ditulis dengan Arab pegon. Tetapi huruf Arab pegon juga dipakai untuk penulisan pada umumnya, terutama di kalangan pesantren (Abdurrahman, 1986: 71). Jika sudah berbicara tentang arab pegon atau makna gandel dalam bahasa Jawanya, maka tidak akan bisa terlepas dari yang namanya Kitab Kuning. Pesantren mana pun, khususnya yang memakai sistem salaf secara keseluruhan pasti menggunakannya. Pembelajaran kitab kuning santri biasanya memberikan tulisan pegon atau makna kitab yang ditulis dengan tulisan Arab dengan menggunakan bahasa Jawa. Membedakan huruf Arab pegon dengan huruf asli sangat mudah. M. Irfan Shofwan dalam bukunya "Mengenal Arab Melayu" menerangkan bahwa penulisan Arab pegon menggunakan semua aksara Arab Hijaiiah dilengkapi dengan konsonan abjad Indonesia yang ditulis dengan aksara Arab yang telah dimodifikasi (M. Irfan, 2005: 25). Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan mengkomunikasikan gagasan, perasaan atau pesan dengan menggunakan kosakata dan kaidah kebahasaan dalam bentuk tulisan serta dapat disampaikan kepada orang lain tanpa harus bertatap muka secara langsung. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengutarakan pikiran dan gagasan untuk menyampaikan maksud dan tujuan. Sedangkan menulis pegon adalah menulis selain bahasa Arab dengan menggunakan 7 huruf Arab hijaiiah tanpa memakai harakat. Cara menulis pegon kurang lebih sama dengan cara menulis Arab dan dimulai dari sisi kanan.

Kitab kuning adalah buku-buku berhuruf Arab yang dipergunakan di lingkungan pesantren (Martin, 1999: 131). Imam Bawani dalam buku "Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam", memberikan batasan terhadap pengertian kitab kuning yaitu kitab-kitab berbahasa Arab yang dikarang oleh ulama' masa lalu, khususnya pada abad pertengahan (Imam Bawani, 1993: 135). Kitab kuning juga sebutan untuk kitab klasik bahan kajian pokok di pesantren-pesantren Salafiyah. Namanya merujuk pada warna kertas yang digunakan untuk mencetaknya di masa

lalu (berabad-abad lalu) yaitu kekuning-kuningan. Kini, kendati sebagian dicetak di atas kertas berwarna putih pun, namanya tetap kitab kuning. Kitab ini berisi hasil pemikiran ulama di masa lampau dalam berbagai bidang. Secara umum, kitab kuning dipahami oleh beberapa kalangan sebagai kitab referensi keagamaan yang merupakan produk pemikiran para ulama pada masa lampau (al-salaf) yang ditulis dengan format khas pra-modern, sebelum abad ke 17-an M. Istilah lain dari “kitab kuning” adalah “kitab klasik” (Al- Kutub Al-Qodimah), karena kitab yang ditulis merujuk pada karya-karya tradisional ulama’ berbahasa Arab yang gaya dan bentuknya berbeda dengan buku modern. Kitab ini di kalangan pesantren juga kerap disebut dengan “kitab gundul”. Disebut demikian karena teks di dalamnya tidak memakai harakat bahkan juga tidak disertai dengan tanda baca seperti koma, titik, tanda seru dan lain sebagainya (Endang Turmudi, 2004: 36). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kitab kuning merupakan karya para ulama’ terdahulu tentang ilmu agama serapan dari al-Qur’an dan hadis melalui ijtihad dan penelaahan mendalam. Adapun menulis pegon kitab kuning adalah memberi makna per kata pada kitab kuning dengan tulisan pegon.

METODE

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan secara bersama, bergantian dan saling membantu yaitu pendekatan kualitatif (*Qualitative approach*) dan pendekatan kuantitatif (*quantitative approach*). Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*research and development*) atau yang sering dikenal dengan R & D. Penelitian ini menggunakan dua sumber data: 1) Sumber data primer, yaitu kepala MADIN Al-Muttaqin Duduksampeyan, guru mapel pegon dan siswa. 2) Sumber data sekunder, yaitu berbentuk dokumen-dokumen di antaranya dokumentasi, angket dan tes. Penelitian ini berlokasi di Madrasah Diniyah (MADIN) Al-Muttaqin yang berada di Dsn. Benem utara Kec. Duduksampeyan Kab. Gresik. Peneliti memilih lokasi ini karena salah satu mata pelajaran wajib yang dipelajari di madrasah ini adalah pegon namun tidak tersedia bahan ajar dalam kegiatan pembelajarannya sehingga kemampuan siswa dalam menulis pegon kitab kuning kurang. Populasi yang diambil adalah populasi terhingga. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri kelas I Madrasah Diniyah (MADIN) Al-Muttaqin Benem Utara Duduksampeyan Gresik tahun ajaran 2020-2021 yang berjumlah 10 santri.

Penelitian ini memiliki dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*). Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar pegon. Adapun Variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan menulis pegon kitab kuning. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: 1) Wawancara untuk memperoleh informasi tentang karakteristik peserta didik dan kesulitan yang dihadapi peserta didik dan guru dalam pembelajaran pegon. 2) Observasi untuk memperoleh data tentang kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Al-Muttaqin khususnya pada pembelajaran pegon. 3) Angket untuk mengumpulkan beberapa data di antaranya: Data angket penilaian dari

ahli bidang studi untuk melihat ketepatan komponen bahan ajar, data angket penilaian dari ahli desain untuk melihat kesesuaian desain yang dikembangkan, data angket penilaian produk bahan ajar dari guru pengajar pegu dan data angket penilaian produk bahan ajar dari siswa. 4) Tes (pretest dan post-test) untuk melihat efektivitas penggunaan bahan ajar yang disusun peneliti dalam meningkatkan keterampilan menulis pegon kitab kuning santri MADIN Al-Muttaqin. 5) Dokumentasi untuk memperoleh data tentang latar belakang MADIN Al-Muttaqin Benem Utara Duduksampeyan Gresik, struktur organisasi, data guru dan siswa serta kurikulum.

Ada tiga teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil pengembangan, yaitu: 1) Analisis isi pembelajaran untuk merumuskan tujuan pembelajaran pegu berdasarkan standar kompetensi atau tujuan yang dirumuskan oleh MADIN Al-Muttaqin dan menata organisasi isi bahan ajar yang dikembangkan. 2) Analisis deskriptif untuk menentukan tingkat kelayakan produk bahan ajar yang dikembangkan berupa bahan ajar pegu dalam meningkatkan keterampilan menulis pegon kitab kuning. 3) Analisis uji T menggunakan *dependent sample test*. Kriteria ujinya adalah uji T pada *dependent sample test*. Adapun rumus yang digunakan dengan tingkat kemaknaan 0,005% adalah:

$$T = \frac{\bar{d}}{S} \sqrt{n}$$

| | |
|--|---|
| <p>Keterangan:</p> <p>t = nilai uji tabel</p> | <p>s = nilai sampel</p> <p>n = banyaknya data</p> |
|--|---|

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan bahan ajar pegu untuk meningkatkan keterampilan menulis pegon kitab kuning santri MADIN Al-Muttaqin Duduksampeyan menggunakan model pengembangan dari Walter Dick and Lou Carey:

1. Analisis kebutuhan dan tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala madrasah, guru mata pelajaran pegu dan santri MADIN Al-Muttaqin Duduksampeyan diketahui bahwa tidak tersedia bahan ajar pegu di MADIN Al-Muttaqin sehingga guru merasa kesulitan untuk mengolah dan menyampaikan materi serta siswa kesulitan dalam berlatih menulis pegu secara mandiri. Hal ini berdampak pada kemampuan mereka dalam menulis pegon kitab kuning.

2. Analisis pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mapel pegu di MADIN Al-Muttaqin diketahui bahwa keterampilan yang dicapai dalam pembelajaran pegu di kelas I adalah menghafal macam-macam huruf Arab pegu, mengetahui bunyi huruf vokal dalam pegu, membedakan huruf sambung dan pisah, menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf pegu, dan menulis pegon kitab kuning.

3. Analisis pembelajaran dan konteks

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mapel pegu di MADIN Al-Muttaqin diketahui bahwa materi pegu yang dibutuhkan santri kelas I MADIN Al-Muttaqin adalah materi dasar, ringkas penjelasan dan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

4. Merumuskan tujuan umum dan khusus

Tujuan umum dan khusus pembelajaran pegu dirumuskan berdasarkan karakteristik siswa. Tujuan umum pembelajaran pegu adalah meningkatkan keterampilan menulis kitab kuning santri MADIN Al-Muttaqin Duduksampeyan. Tujuan khusus pembelajaran pegu adalah memberikan pemahaman dasar kepada siswa terkait macam-macam huruf pegu, huruf sambung dan pisah, huruf vokal dalam pegu, huruf konsonan dalam pegu dan melatih siswa menulis kata, frasa, kalimat dengan huruf pegu serta memaknai kitab kuning dengan tulisan pegu.

5. Mengembangkan instrumen

Instrumen dirumuskan berdasarkan tujuan yang ditentukan, yaitu: menyebutkan macam-macam huruf pegu, merangkai huruf menjadi kata dalam tulisan pegu, menulis kata yang berbunyi vokal (a-i-u-e-o) dengan huruf pegu, menulis kata yang terdiri dari huruf konsonan tunggal dan rangkap, menulis kata-frasa-kalimat dengan huruf pegu, menulis pegon kitab kuning dan syarahnya dari yang didikte dengan huruf pegu, simbol dan tanda ruju'.

6. Mengembangkan strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran pegu terdiri dari 3 komponen, yaitu: kegiatan pra-pembelajaran, kegiatan penyajian informasi dan kegiatan penutup.

7. Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran

Bahan ajar pegu yang disusun peneliti berjudul "Pintar Menulis Pegon". Buku ini memiliki karakteristik dalam dua aspek, yaitu: 1) Aspek isi buku yang memiliki 8 komponen (kover buku, halaman preliminaries, kata pengantar, petunjuk isi buku, pedoman penggunaan isi buku, daftar isi, transliterasi Arab-latin, isi materi, uji kompetensi siswa, daftar pustaka dan biodata penulis). 2) Aspek desain buku yang memiliki ukuran A4, tipe ukuran dan bentuk huruf bervariasi berdasarkan kategori tulisan Arab atau latin, penggunaan huruf besar dalam penulisan judul dan sub bab, kreasi paduan warna sesuai, dan pengorganisasian isi buku ditulis secara konsisten.

8. Merancang dan melaksanakan evaluasi formatif

Produk bahan ajar pegu yang disusun peneliti diuji kelayakannya oleh ahli isi atau materi dan ahli desain. Penilaian produk bahan ajar pegu dari sisi materi dilakukan oleh Bapak H. Abd Malik melalui kuesioner dan hasil penilaian yang didapat adalah 84,44%

menunjukkan kualifikasi sangat baik. Adapun Penilaian produk bahan ajar pegu dari sisi desain dilakukan oleh Ibu Urifatun Anis, Kom melalui kuesioner dan hasil penilaian yang didapat adalah 92,22% menunjukkan kualifikasi sangat baik.

9. Melakukan revisi bahan pembelajaran

Berdasarkan hasil penilaian ahli isi dan desain, pada dasarnya bahan ajar pegu yang disusun tidak perlu diadakan revisi. Meskipun demikian, komentar dan saran dari para ahli dijadikan peneliti untuk menyempurnakan produk bahan ajar.

10. Merancang dan melakukan evaluasi sumatif

Santri kelas I MADIN Al-Muttaqin diberikan pre-test untuk melihat hasil belajar sebelum diberikan tindakan pemberian bahan ajar dan diberikan post-test setelah diberi tindakan pemberian bahan ajar.

Penggunaan bahan ajar pegu efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis pegon kitab kuning santri MADIN Al-Muttaqin. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal:

1. Nilai pre-test dan post test.

Pre-test dilakukan pada tanggal 16 Januari 2021 sebelum produk bahan ajar pegu diimplementasikan pada pembelajaran di kelas. Dan post-test dilakukan pada tanggal 22 Februari 2021 setelah selesainya penggunaan bahan ajar pegu pada pembelajaran di kelas. Berikut ini tabel nilai pre-test dan post-test yang diperoleh santri kelas I Madrasah Diniyah Al-Muttaqin:

| No | Nama | Pre-test | Post-test |
|----|-----------------------------|----------|-----------|
| 1 | Apriliani Wulandari | 60 | 80 |
| 2 | Dafid Setiawan | 70 | 85 |
| 3 | Ella Dwi Ramadhani | 62 | 75 |
| 4 | Fathir May Syach Saputra | 65 | 82 |
| 5 | Fikriyah Nur Azzah | 72 | 85 |
| 6 | Fitri Fatima Noviani | 62 | 70 |
| 7 | Lutfiatul Lailiyah | 60 | 72 |
| 8 | Miftakhul Adzani Zahra | 55 | 70 |
| 9 | Muhammad Naufal Affin Hilza | 62 | 82 |
| 10 | Riska Hidayatul Mahmudah | 68 | 85 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pre-test adalah 63,6 dan rata-rata nilai post test adalah 78,6. Maka, dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata post-test lebih besar dari pada nilai rata-rata pre-test. Hal ini menunjukkan bahwa bahan

ajar pegu efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis pegon kitab kuning santri Madrasah Diniyah Al-Muttaqin Duduksampeyan.

2. Analisis Uji T

Data nilai pre-test dan post-test selanjutnya dianalisis melalui uji T dua sampel (Paired Sampel T Test). Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh suatu perlakuan yang dikenakan pada kelompok objek penelitian. Hal yang merupakan indikator ada tidaknya pengaruh keterampilan menulis pegon kitab kuning santri MADIN Al-Muttaqin antara sebelum dan setelah menggunakan bahan ajar pegu yang dikembangkan peneliti.

Berdasarkan pada tabel 1 peneliti mencari pengaruh bahan ajar yang dikembangkan dalam meningkatkan keterampilan menulis pegon kitab kuning santri MADIN Al-Muttaqin dengan penyelesaian:

Tabel 2
Hasil Statistik Pre-test dan Post-test Kelas I Madin Al-Muttaqin

| No | Nama | Nilai | | X ₁ -X ₂ | D | d ² |
|---------|----------------------|----------|-----------|--------------------------------|----|---------------------------|
| | | Pre-test | Post-test | | | |
| 1 | Apriliani Wulandari | 60 | 80 | -20 | 20 | 400 |
| 2 | Dafid Setiawan | 70 | 85 | -15 | 15 | 225 |
| 3 | Ella Dwi Ramadhani | 62 | 75 | -13 | 13 | 169 |
| 4 | Fathir May S | 65 | 82 | -17 | 17 | 289 |
| 5 | Fikriyah Nur Azzah | 72 | 85 | -13 | 13 | 169 |
| 6 | Fitri Fatima Noviani | 62 | 70 | -8 | 8 | 64 |
| 7 | Lutfiatul Lailiyah | 60 | 72 | -12 | 12 | 144 |
| 8 | Miftakhul Adzani Z | 55 | 70 | -15 | 15 | 225 |
| 9 | Muhammad Naufal A | 62 | 82 | -20 | 20 | 400 |
| 10 | Riska Hidayatul M | 68 | 85 | -17 | 17 | 289 |
| Σn = 10 | | | | Σd = 150 | | Σd ² = 2374 |

$$d = \frac{\sum d}{n}$$

$$d = \frac{150}{10}$$

$$d = 15$$

$$s = \frac{\sqrt{n \sum d^2 - (\sum d)^2}}{n(n-1)}$$

$$s = \frac{\sqrt{10 \times 2374 - (150)^2}}{10(10-1)}$$

$$s = \frac{\sqrt{1240}}{90}$$

$$s = \frac{\sqrt{1240}}{90}$$

$$s = \sqrt{13,778}$$

$$s = 3,712$$

$$\bar{d}$$

$$t = \frac{\bar{s}}{\sqrt{n}}$$

$$t = \frac{15}{3,712}$$

$$t = \frac{15 \times \sqrt{10}}{3,712}$$

$$t = 12,78$$

H_0 = Tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis pegon kitab kuning santri MADIN Al-Muttaqin antara sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan.

H_a = Terdapat perbedaan keterampilan menulis pegon kitab kuning santri MADIN Al- Muttaqin antara sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan.

Kriteria Uji t:

a. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} maka signifikan, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} maka signifikan, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

$$T_{tabel} = t_{\alpha} : db \quad Db = n-1$$

$$= 10 - 1$$

$$= 9$$

Jadi $t_{tabel} = t_{0,05 : 9} = 1,83$ $t_{hitung} (12,78) > t_{tabel} (1,83)$ jadi signifikan, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Karena $t_{hitung} = 12,78 > 1,83$ (t_{tabel}) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulannya ada perbedaan yang sangat signifikan antara nilai akhir (post test) dengan nilai awal (pre-test). Selanjutnya dari harga rerata diketahui $X_2 = 78,6 > 63,6$ (X_1), berarti nilai post-test lebih bagus dari pre-test. Jadi ada perbedaan signifikan pada keterampilan menulis pegon kitab kuning santri MADIN Al-Muttaqin setelah menggunakan bahan ajar pegu yang telah dikembangkan.

3. Tanggapan Guru Mata Pelajaran Pegu dan Santri MADIN Al-Muttaqin

Guru mata pelajaran pegu dan santri kelas I MADIN Al-Muttaqin memberikan tanggapan atau pendapat terhadap kualitas produk bahan ajar pegu yang disusun peneliti melalui angket yang disajikan peneliti. Berikut ini paparan angket penilaian guru mata pelajaran pegu terhadap produk bahan ajar pegu yang dikembangkan:

Tabel 3
Angket Penilaian Guru Mata Pelajaran Pegu

| No | Komponen | Skor |
|----|--|------|
| | Materi | |
| 1 | Kelengkapan isi materi | 5 |
| 2 | Ketecernaan materi | 4 |
| 3 | Kebenaran substansi materi | 5 |
| 4 | Penggunaan bahasa | 5 |
| 5 | Penyajian materi | 5 |
| | Latihan | |
| 1 | Kesesuaian latihan dengan tujuan pembelajaran | 5 |
| 2 | Kesesuaian latihan dengan materi yang diberikan | 5 |
| 3 | Petunjuk latihan jelas | 5 |
| 4 | Latihan bervariasi | 5 |
| 5 | Latihan yang disajikan sudah mewakili butir soal mudah, sedang dan sulit | 5 |
| 6 | Latihan yang diberikan cocok sesuai dengan tingkatan siswa | 5 |
| 7 | Butir soal dapat mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi | 5 |
| | Petunjuk Guru | |
| 1 | Buku ini memuat petunjuk guru | 4 |

| | | |
|-------------------------|--|---|
| 2 | Petunjuk guru ini memberikan informasi yang cukup mengenai metode dan teknik yang dipakai | 4 |
| Desain Buku | | |
| 1 | Desain buku menarik minat siswa untuk belajar | 5 |
| 2 | Desain buku sesuai untuk santri Madrasah Diniyah tingkat mubtadi' (pemula) | 5 |
| 3 | Kover menarik | 5 |
| 4 | Tulisan dalam buku jelas dan mudah dibaca | 5 |
| Pemanfaatan Buku | | |
| 1 | Kemudahan mempelajari isi buku | 5 |
| 2 | Keberadaan buku ajar ini penting untuk menguasai materi pegu dan mengaplikasikannya dalam menulis pegon kitab kuning | 5 |

Berdasarkan data yang tersaji dari hasil penilaian guru mata pelajaran pegu tersebut, dapat dihitung persentase sebagai berikut:

$$Persentase = \frac{\sum (\text{jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan:

\sum = Jumlah

n = Jumlah seluruh item angka

$$Prosentase = \frac{\sum (\text{jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{Bobot tertinggi}} \times 100\%$$

$$= \frac{(97 \times 1)}{20 \times 5} \times 100\%$$

$$Prosentase = \frac{97}{20 \times 5} \times 100\% = 97\%$$

Setelah dikonversikan dengan tabel konversi skala likert, persentase tingkat pencapaian 97,00% berada pada kualifikasi sangat baik.

Produk bahan ajar pegu diujicobakan di kelas I MADIN Al-Muttaqin Duduksampeyan yang berjumlah 10 siswa. Berikut ini paparan angket penilaian siswa kelas I Madrasah Diniyah Al-Muttaqin terhadap produk bahan ajar pegu yang dikembangkan:

Tabel 4
Angket Penilaian Siswa Kelas I Madin Al-Muttaqin

| No | Komponen | Skor Responden 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 |
|----|---|--|
| | Materi | |
| 1 | Materi yang disajikan lengkap | 5,4,5,4,4,5,5,5,4,4 |
| 2 | Materi yang disajikan runtut (dari materi yang mudah hingga sulit) | 4,5,5,5,5,4,4,5,4,4 |
| 3 | Penggunaan bahasa dalam penyajian materi benar dan mudah difahami | 5,5,4,4,5,5,4,4,5,5 |
| 4 | Materi yang disajikan memudahkan saya memahami materi pegon dan mengaplikasikannya dalam menulis pegon kitab kuning | 5,5,5,5,5,4,4,4,4,5 |
| | Latihan | |
| 1 | Kesesuaian latihan dengan materi yang disajikan | 5,5,5,5,4,4,5,4,4,5 |
| 2 | Petunjuk latihan jelas | 5,4,4,5,5,5,5,4,5,5 |
| 3 | Latihan bervariasi | 3,5,4,5,5,5,4,4,5,5 |
| 4 | Penggunaan bahasa dalam latihan soal mudah dipahami | 5,5,5,4,4,4,4,4,5,4 |
| 5 | Latihan dalam bahan ajar ini membantu saya meningkatkan kemampuan saya dalam menulis pegon kitab kuning | 4,3,4,3,4,4,5,5,5,5 |
| | Desain Buku | |
| 1 | Desain buku menarik minat saya untuk belajar | 4,5,4,4,4,4,5,5,4,5 |
| 2 | Tulisan dalam buku jelas dan mudah dibaca | 5,5,5,5,5,5,4,4,4,4 |
| 3 | Kover menarik | 4,5,3,3,4,5,5,5,5,5 |
| | Pemanfaatan Buku | |
| 1 | Kemudahan mempelajari isi buku | 4,4,4,5,5,4,4,4,4,4 |
| 2 | Keberadaan buku ajar ini penting bagi saya untuk menguasai materi pegon dan mengaplikasikannya dalam menulis pegon kitab kuning | 5,5,5,5,5,4,5,4,5,5 |

Berdasarkan data yang tersaji dari hasil penilaian santri kelas I MADIN Al-Muttaqin tersebut, dapat dihitung persentase sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum(\text{jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan:

Σ = Jumlah

n = Jumlah seluruh item angka

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\sum(\text{jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{Bobot tertinggi}} \times 100\% \\ \text{Persentase} &= \frac{(630 \times 1)}{14 \times (10) \times 5} \times 100\% = 0,9 = 90\% \end{aligned}$$

Setelah dikonversikan dengan tabel konversi skala likert, persentase tingkat pencapaian 90,00% berada pada kualifikasi sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan proses pengembangan dan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pengembangan bahan ajar pegu untuk meningkatkan keterampilan menulis pegon santri MADIN Al-Muttaqin telah memenuhi komponen bahan ajar yang baik dan secara spesifik produk yang dikembangkan memiliki karakteristik: a) Aspek isi buku, buku “Pintar Menulis Pegon” memuat kover buku, halaman preliminaries, kata pengantar, petunjuk isi buku, pedoman penggunaan buku bagi guru, daftar isi, transliterasi Arab-latin, kover bab, standar kompetensi – kompetensi dasar - indikator, materi, latihan, lembar penilaian, uji kompetensi siswa, daftar pustaka dan biodata penulis, b) Aspek desain buku, buku “Pintar Menulis Pegon” memiliki ukuran A4 dengan kreasi warna yang sesuai serta pengorganisasian isi bahan ajar yang secara keseluruhan sistematis dan konsisten baik terkait jenis huruf, ukuran huruf, penomoran, simbol, maupun spasi teks.
2. Efektivitas penggunaan bahan ajar pegu untuk meningkatkan keterampilan menulis pegon santri kelas I MADIN Al-Muttaqin dapat dilihat dari: (1) Hasil belajar yang diukur menggunakan pre-test dan post test yang mana perolehan post-test mencapai 78,6 dibanding pre-test yang memperoleh nilai 63,6, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perolehan hasil belajar siswa sebesar 15 setelah belajar menggunakan produk bahan ajar hasil pengembangan, (2) Merujuk pada sig (2-trailed) dengan analisis

menggunakan dependent sample test mendapatkan hasil $t_{tabel} = t_{0,05 : 9} = 1,83$ $t_{hitung} (12,78) > t_{tabel} (1,83)$ sehingga bisa disimpulkan bahan ajar pegu yang dikembangkan signifikan atau mempunyai pengaruh terhadap pemahaman siswa, (3) Tanggapan guru mata pelajaran pegu terhadap produk bahan ajar pegu yang dikembangkan peneliti memiliki persentase tingkat pencapaian 97% dan tanggapan siswa kelas I MADIN Al-Muttaqin memiliki persentase tingkat pencapaian 90%. Persentase tersebut menunjukkan kualifikasi sangat baik.

REFERENSI

- Abdurrahman Wahid. 1986. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP35 Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Al-Barry M. Dahlan Y. 2005. *Kamus Ilmiah Serapan*. Yogyakarta: Absolut.
- Atwi M. Suparman. 2012. *Panduan Para Pengajar Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Bawani Imam. 1993. *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Irfan M. Sofwan, 2005. *Mengenal Tulisan Arab Melayu*. Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu Bekerja Sama dengan Adi Cita.
- Pusat Bahasa. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Indonesia.
- Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lestari. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia. Lombard
- Denys. 2000. *Nusa Jawa: Silang Budaya Jilid I*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Majid Abdul, 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martin Van Bruinessen. 1999. *Kitab Al-Jurumiyah Pesantren dan Tarekat Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Mudhofir Ali. 2011. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nurgiyantoro, 2001. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Pannen, Paulina dan Purwanto. 2001. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Ditjen Dikti Diknas.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.

- Suriamiharja. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tian, Belawati. 2003. *Materi Pokok Pengembangan Modul Edisi Ke Satu*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Turmudi Endang, 2004. *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: LkiS.
- Wiyanto, Asul, 2006. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo, 2006.
- Zulhannan, 2014. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Jakarta: Rajawali Press.